Jurnal Inovasi Pendidikan Volume 8, Nomor 3, Tahun 2025
Halaman 1-9

Peran Perpustakaan Titian Cendekian dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Cikande

Siti Nurholisotul Amalia[1], Achmad Firdaus Muharamsyah[2], Citra Septianingsih[3], Inti Aisyiyah[4]

snamalia456@gmail.com[1], afirdaus032@gmail.com[2], ctraspta@gmail.com[3], intiaisyiyah793@gmail.com[4]

Universitas Bina Bangsa

Article Info:

Article History:
Published April 23, 2025

Kata Kunci:
Literasi, Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, Strategi Literasi

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Perpustakaan Titian Cendekia dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 1 Cikande. Literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan, namun tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang mendukung kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyediakan koleksi bacaan beragam, menyelenggarakan program literasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya minat baca siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, perpustakaan menerapkan strategi seperti penyediaan koleksi yang menarik dan relevan, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam membentuk budaya literasi dan mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Literasi menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan tidak hanya diukur melalui pencapaian nilai tinggi di setiap mata pelajaran, melainkan seberapa banyak siswa mampu untuk membaca. Sejalan dengan pernyataan tersebut Tianotak et al, (2022) mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan bergantung pada kesadaran dan kemampuan literasi. Membaca menjadi salah satu cara dalam mendapatkan informasi yang

terdapat dalam tulisan. Ritonga et al, (2023) menyatakan membaca bukan hanya sekadar melihat tulisan tanpa memahami maksud dari isi tulisan tersebut, tetapi dengan membaca kita perlu memahami dan menginterpretasikan bagaimana bentuk lambang, tanda baca, dan huruf yang disampaikan oleh penulis dan maknanya dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pentingnya kegiatan literasi sebagai penunjang proses pendidikan.

Aktivitas membaca sangat penting bagi siswa, terutama tingkat tinggi. Tetapi pada kenyataannya Indonesia masih memiliki tingkat literasi rendah. Dikutip dari Hijjayati et al, (2022) Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assesment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019. Melihat dari permasalahan yang terjadi, pentingnya peran pendukung dalam membantu meningkatkan literasi pada siswa, khususnya lingkungan pendidikan.

Salah satu sarana yang diberikan satuan pendidikan dalam menunjang sumber belajar dan literasi ialah perpustakaan. Hal tersebut sudah diatur dalam UU No 43 Tahun 2007 pasal 4 yang berbunyi "Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa." Dengan adanya perpustakaan siswa dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar selain mendapatkan ilmu dari guru ketika belajar di kelas. Perpustakaan dikatakan bermanfaat bagi siswa sebagai sumber belajar terlihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan, baik bertujuan untuk belajar ataupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran (Jurnal et al., 2024).

Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Cikande yang memberikan fasilitas perpustakaan sebagai sarana penunjang literasi bagi warga sekolah. Titian Cendekia dikelola langsung oleh pustakawan SMA Negeri 1 Cikande, di dalamnya tersedia buku-buku, mulai dari buku mata pelajaran, buku ilmu pengetahuan, majalah, koran, sampai dengan buku fiksi seperti novel dan cerpen. Titian Cendekia bisa diakses oleh siapa saja yang ingin mengunjungi perpustakaan. Dengan sistem yang sudah cukup baik dalam pengelolaan administrasi, memudahkan setiap orang untuk meminjam buku atau sekadar berkunjung. Tetapi jumlah pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan Titian Cendekia masih terbilang sedikit tiap tahunnya jika dibandingkan dengan jumlah siswa dan guru di SMA Negeri 1 Cikande.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana peran perpustakaan Titian Cendekia dalam meningkatkan literasi siswa SMA Negeri 1 Cikande. Melalui penelitian di lapangan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait peran perpustakaan Titian Cendekia terhadap peningkatan literasi siswa, serta merujuk pada beberapa penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Perpustakaan Titian Cendekia dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Cikande".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. (Sahir, 2021) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi memungkinkan peneliti merekam ketika terjadi, peneliti mengamati dengan membuat pendekatan secara mendalam dengan lingkungan objek penelitian. Selain itu, menggunakan teknik wawancara, yaitu untuk mendapatkan pemahaman guna untuk menggali informasi secara detail dan kontekstual. Serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi

Perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi, terutama siswa di sekolah. Selain sebagai pusat informasi, perpustakaan menyediakan akses serta fasilitas kepada siapa saja yang mengunjungi. Banyak bahan bacaan yang dapat ditemukan dan digunakan seperti berbagai jenis buku, mulai dari buku pendidikan formal sampai dengan pengetahuan umum. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi bisa dijadikan sebagai ruang untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai tempat

untuk meningkatkan literasi sosial, baik siswa maupun warga sekolah bisa mendapat berbagai pengetahuan serta bisa dijadikan sebagai sarana untuk berdiskusi.

Pustakawan di SMA Negeri 1 Cikande pun menyebutkan bahwa peran utama perpustakaan dalam meningkatkan literasi di SMA Negeri 1 Cikande yakni dengan menyediakan bahan pustaka yang variatif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa seperti buku pelajaran, majalah, koran, dan sumber pustaka lainnya. Adanya bahan pustaka tersebut siswa dapat membacanya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian perpustakaan dapat membantu siswa di SMA Negeri 1 Cikande untuk meningkatkan literasi melalui perpustakaan.

Guru di SMA Negeri 1 Cikande juga memberikan pemahaman yang sama terkait peran perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi. Perpustakaan bukan hanya sebagai tempat untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai pusat sumber daya yang mendukung perkembangan kemampuan membaca, serta menulis siswa. Di perpustakaan siswa mampu mengakses berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Selain itu, perpustakaan Titian Cendekia menyediakan bahan bacaan literasi digital. Sehingga memudahkan siswa untuk terus menggali informasi. Perpustakaan juga menjadi tempat untuk kegiatan belajar mengajar, dengan fasilitas bahan bacaan serta akses internet, perpustakaan menjadi fasilitas yang lengkap dan bermanfaat dalam berbagai aspek.

Perpustakaan Titian Cendekia juga menyelenggarakan berbagai program, untuk mendukung peningkatan literasi, seperti membuat pojok baca di ruang kelas masing-masing, mempromosikan bahan pustaka terbaru guna menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, mengadakan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi seperti, menganalisis buku, membaca puisi, membaca cepat dan efektif. Serta mengundang penulis atau narasumber untuk memberikan motivasi terhadap siswa untuk membaca.

Perpustakaan Titian Cendekia juga memiliki program literasi digital dan aplikasi e-library yang bisa diakses dan diunduh melalui Playstore. Fitur yang disediakan dan digunakan oleh seluruh pemustaka yaitu web sekolah, e-book, cerpen, komik, buku audio, video profil sekolah, karya siswa, dan masih banyak menu lainnya. Dengan banyaknya bahan bacaan dan program

literasi yang disediakan oleh perpustakaan Titian Cendekia mampu membantu peningkatan literasi bagi siswa SMA Negeri 1 Cikande.

2. Kendala Perpustakaan Titian Cendekia dalam Meningkatkan Literasi

Seorang pustakawan Titian Cendekia mengungkapkan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi di SMA Negeri 1 Cikande. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran untuk pengadaan koleksi dan penyelenggaraan program-program literasi. Perpustakaan Titian Cendekia tidak bisa menyediakan koleksi bahan bacaan baru untuk siswa dikarenakan hanya mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Terlebih di era serba digital ini perpustakaan membutuhkan pembaruan koleksi berbasis teknologi yang memerlukan biaya tambahan.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi di lingkungan SMA Negeri 1 Cikande ialah kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Banyak minat baca siswa yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi terhadap beberapa siswa yang mengatakan mereka jarang mengunjungi perpustakaan kecuali ketika mendapat arahan dari guru. Alasan lain yang diberikan karena kurangnya waktu yang tersedia untuk mengunjungi perpustakaan karena jadwal pelajaran yang padat dan seringkali membatasi kesempatan siswa mengakses perpustakaan secara rutin.

Sama halnya yang diungkapkan oleh seorang guru, kendala dalam upaya meningkatkan literasi siswa dan mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal adalah kurangnya waktu yang tersedia dalam jadwal sekolah, kegiatan pembelajaran yang padat dan jadwal pembelajaran kurang fleksibel sehingga membuat siswa kurang mendapat bahan bacaan yang bisa mendukung peningkatan literasi mereka.

Minat baca juga menjadi salah satu tantangan yang masih perlu dihadapi. Banyak siswa lebih tertarik pada hiburan digital seperti video game atau media sosial daripada membaca buku. Beberapa siswa juga merasa bahwa materi perpustakaan kurang menarik, serta siswa masih kurang pemahamannya tentang pentingnya literasi sebagai bagian dari pendidikan.

3. Strategi Perpustakaan Titian Cendekia dalam Peningkatan Literasi di SMA Negeri 1 Cikande

a. Menyediakan bahan pustaka yang menarik

Pustakawan memiliki beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi di perpustakaan Titian Cendekia. Strategi yang dilakukan salah satunya ialah menyediakan bahan pustaka yang menarik dan relevan untuk para pengguna, terutama siswa. Dengan memperbaiki dan memperluas koleksi buku yang ada di perpustakaan, menjadi salah satu strategi untuk menarik minat membaca siswa. Berbagai jenis bahan pustaka yang disediakan meliputi buku fiksi, non-fiksi, komik, buku referensi, sampai dengan buku yang berkaitan dengan hobi atau topik yang sedang tren di kalangan siswa.

Selain itu, perpustakaan Titian Cendekia juga sering berkolaborasi dengan guru untuk mengetahui tema atau materi yang sedang dipelajari di kelas, kemudian menyediakan buku atau artikel yang dapat mendukung pembelajaran tersebut. Dengan begitu siswa bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang mendukung proses pembelajaran. Selain buku cetak, pustakawan juga berusaha untuk memanfaatkan teknologi dengan menyediakan koleksi digital, seperti e-book atau akses ke aplikasi e-library perpustakaan Titian Cendekia. Dengan menyediakan akses buku dan materi pembelajaran secara digital. Diharapkan mampu untuk memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk membaca.

Kemudian, perpustakaan Titian Cendekia juga mengadakan berbagai program atau kegiatan di perpustakaan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti membuat pojok baca, mempromosikan bahan bacaan baru, mengadakan berbagai lomba, serta mengundang penulis atau narasumber untuk meningkatkan motivasi siswa dalam literasi. Dengan demikian, menyediakan koleksi bacaan yang beragam dan menarik, serta mengadakan kegiatan yang mendukung keterlibatan siswa, serta kolaborasi dengan guru, diharapkan dapat meningkatkan literasi dan menciptakan budaya membaca yang lebih kuat di kalangan siswa.

b. Menyediakan lingkungan yang nyaman untuk meningkatkan literasi

Strategi lain yang dilakukan Perpustakaan Titian Cendekia ialah memberikan lingkungan yang nyaman dalam meningkatkan literasi. Pustakawan berusaha menciptakan suasana perpustakaan yang ramah dan menarik sehingga siswa merasa betah dan termotivasi untuk membaca. Hal yang dilakukan mulai dari menyusun tata letak dan desain ruang yang

nyaman. Dengan menyediakan ruang baca yang tenang dengan pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang sejuk, serta area yang luas agar siswa bisa membaca dengan nyaman.

Kemudian perpustakaan Titian Cendekia meningkatkan aksesibilitas untuk memudahkan siswa. Memastikan semua koleksi buku dapat dengan mudah diakses. Buku-buku disusun dengan sistem yang jelas dan rapi, sesuai dengan kategori atau genre tertentu. Buku-buku populer atau baru ditempatkan di rak yang mudah terlihat dan dijangkau agar siswa tertarik untuk meminjamnya. Selain itu, perpustakaan Titian Cendekia juga memiliki rak atau area khusus untuk buku-buku yang relevan dengan kurikulum atau minat siswa.

Dengan menambahkan elemen interaktif menjadikan perpustakaan bukan hanya sekadar tempat membaca, tetapi juga tempat untuk berinteraksi dengan pengetahuan. Oleh karena itu, pustakawan Titian Cendekia menyediakan area untuk berdiskusi, harapannya agar mampu meningkatkan literasi siswa dan memberikan kenyamanan ketika membaca. Perpustakaan Titian Cendekia juga menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung seperti akses internet dan e-library yang tersedia di aplikasi digital. Dengan menyediakan teknologi ini juga mampu memungkinkan siswa untuk belajar dan menggali informasi.

KESIMPULAN

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi, terutama di lingkungan sekolah seperti SMA Negeri 1 Cikande. Melalui penyediaan bahan pustaka yang variatif dan sesuai dengan minat serta kebutuhan sisa, perpustakaan dapat menjadi salah satu pendukung pengembangan kemampuan membaca siswa. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai ruang untuk belajar, berdiskusi, dan menggali informasi lebih dalam. Selain itu, berbagai program literasi seperti lomba, pojok baca, pojok baca dan kolaborasi dengan guru turut mendukung upaya peningkatan literasi siswa.

Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi di SMA Negeri 1 Cikande seperti keterbatasan anggaran kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, serta kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya literasi juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perpustakaan Titian Cendekia menerapkan beberapa strategi yang efektif. Di antaranya ialah menyediakan bahan pustaka yang menarik dan relevan,

memanfaatkan teknologi digital, serta menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan mendukung kegiatan literasi. Dengan menyediakan ruang yang tenang, akses yang mudah, serta fasilitas teknologi yang memadai, perpustakaan diharapkan menjadi tempat yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan literasi mereka. Secara keseluruhan melalui berbagai strategi yang diterapkan, perpustakaan Titian Cendekia berupaya menciptakan budaya membaca bagi siswa.

PENGAKUAN

Dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya dalam penelitian ini. Terutama kepada pihak-pihak yang telah menyediakan waktu dan pemikiran yang sangat berharga, seperti pustakawan, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Cikande yang telah memberikan informasi dan perspektif yang sangat berguna. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumber daya, baik itu buku, artikel, maupun akses informasi lainnya, yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), 1435–1443. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774

Jurnal, J., Nusantara, C., Ningrum, M., Rachmadhani, N., & Habibah, S. (2024). Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur School library efforts to increase student literacy at SMP Negeri 1 Mangkutana , East Luwu Regency. September, 6127–6134.

Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 102–113.

Sahir, S. H. (2021). Metolodologi Penelitian (T. Koryati, Ed.; 1 ed). Jawa Timur: KBM Indonesia. In Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol. 7, Issue 2).

Tianotak, H., Salamor, L., & Bakker, R. (2022). Peran Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PKN di MAN 3 Seram Bagian Timur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11552–11557. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4279/3582